

**“PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, JUMLAH PENDUDUK DAN
JUMLAH KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP KONSUMSI BAHAN
BAKAR MINYAK PERTALITE DAN PERTAMAX DI PROVINSI
SUMATERA BARAT”**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



DISUSUN OLEH:

TRI SUKMA

NIM.20060121 / 2020

**DAPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

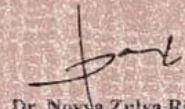
2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, JUMLAH PENDUDUK, DAN JUMLAH
KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP KONSUMSI BAHAN BAKAR MINYAK
PERTALITE DAN PERTAMAX DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Tri Sukma
NIM/TM : 20060121/2020
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Mengetahui,
Kepala departemen ilmu ekonomi.



Dr. Noyza Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Padang, 6 November 2024
Disetujui dan Disahkan oleh
Pembimbing



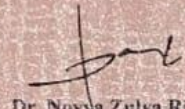
Dr. Ariasari, SE, M.Si
NIP. 19770309 200501 2 011

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, JUMLAH PENDUDUK, DAN JUMLAH
KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP KONSUMSI BAHAN BAKAR MINYAK
PERTALITE DAN PERTAMAX DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Tri Sukma
NIM/TM : 20060121/2020
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Mengetahui,
Kepala departemen ilmu ekonomi.



Dr. Noyza Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Padang, 6 November 2024
Disetujui dan Disahkan oleh
Pembimbing



Dr. Ariasari, SE, M.Si
NIP. 19770309 200501 2 011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahanan di Depan Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

**PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, JUMLAH PENDUDUK, DAN JUMLAH
KENDARAAN BERMOTOR TERHADAP KONSUMSI BAHAN BAKAR MINYAK
PERTALITE DAN PERTAMAX DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Tri Sukma
NIM/TM : 20060121/2020
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Padang, 6 November 2024

No	Jabatan	Tim Penguji Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Ariusni, SE, M.Si	
2.	Anggota	: Dr. Joan Marta, SE., M.Si	
3.	Anggota	: Isra Yeni, SE, M.S.E	

ABSTRAK

Tri Sukma (20060121) : Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap Konsumsi BBM Pentalite dan Pertamina di Provinsi Sumatera Barat. Dosen Pembimbing Ariusni, SE. M.Si

Sejak 2022, konsumsi BBM RON 90 di Indonesia mencapai 29,68 juta liter, naik 27% dari 23,3 juta liter pada tahun sebelumnya, seiring tingginya transportasi dan kegiatan industri meningkat. BBM di Indonesia dijual dalam berbagai merek seperti RON 90, RON 92, dan RON 95. Kenaikan konsumsi BBM RON 90 signifikan di beberapa wilayah, termasuk Sumatera Barat yang memiliki 19 Kabupaten/Kota. Penggunaan energi terbarukan di Sumatera Barat meningkat pesat, mencapai 29% pada 2022. Meskipun potensi energi terbarukan tinggi, konsumsi energi minyak tetap besar dan terus meningkat. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh pendapatan per kapita, jumlah penduduk, dan kendaraan bermotor terhadap konsumsi BBM Pentalite dan Pertamina di Sumatera Barat. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan pendapatan per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi Pentalite, namun positif dan tidak signifikan untuk Pertamina. Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi Pentalite Pertamina. Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi Pentalite, namun positif signifikan untuk Pertamina.

Kata Kunci : Pendapatan per kapita; jumlah penduduk; jumlah kendaraan bermotor; BBM Pentalite dan Pertamina

ABSTRACT

Tri Sukma (20060121) : The Effect of Per Capita Income, Population, and Number of Motorized Vehicles on Petalite and Pertamina Fuel Consumption in West Sumatra Province. Supervisor Ariusni, SE. M.Si

By 2022, consumption of RON 90 fuel in Indonesia will reach 29.68 million liters, up 27% from 23.3 million liters in the previous year, as transportation and industrial activities increase. Fuel in Indonesia is sold in various brands such as RON 90, RON 92, and RON 95. The increase in RON 90 fuel consumption is significant in several regions, including West Sumatra which has 19 regencies/cities. The use of renewable energy in West Sumatra is increasing rapidly, reaching 29% by 2022. Despite the high potential of renewable energy, oil energy consumption remains large and continues to increase. This study aims to see the effect of per capita income, population, and motorized vehicles on Petalite and Pertamina fuel consumption in West Sumatra. The results of panel data regression analysis show that income per capita has a significant positive effect on Petalite consumption, but positive and insignificant for Pertamina. Total population has a significant positive effect on Petalite and Pertamina consumption. The number of motorized vehicles has a positive and insignificant effect on Petalite consumption, but is significantly positive for Pertamina.

Keywords : Per capita income; population; number of motor vehicles; Petalite and Pertamina fuel

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji sukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Jumlah Penduduk, dan Jumlah Kendaraan Bermotor Terhadap Konsumsi Bahan Bakar Minyak (Pertalite dan Pertamax) di Provinsi Sumatera Barat”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, utusan Allah SWT yang membawa cahaya petunjuk kepada seluruh umat manusia dari alam kebodohan kepada zaman yang berilmu pengetahuan seperti penulis rasakan pada saat sekarang ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk dapat memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelas akademik Sarjana Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini terdapat banyak mengalami kesulitan. Namun berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan kesulitan tersebut dapat diatasi. Semua tidak terlepas dari do’a dan dukungan yang diberikan oleh segenap keluarga besar. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada :

1. Teristimewa dan terhormat kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda

Bujang Raman dan Ibunda Wita Asmara. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih serta dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, tanpa mereka berdua penulis tidak mungkin akan sampai pada titik ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senan tiasa memberikan yang terbaik untuk penulis. Serta Yang paling di sayangi kepada saudara-saudara, Pilgo Saputra, AMD.Kep, Sindi Wulandari, S.AP, Nanda, dan Muhammad Husein yang selalu menjadi panutan dan selalu percaya pada mimpi-mimpi penulis.

2. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE M.Si selaku ketua Dapartemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Ariusni, SE. M,Si selaku dosen pembimbing akademik saya selama sembilan semester dan pembimbing skripsi yang telah bersedia memberikan ilmu, waktu, serta masukan dan saran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Joan Marta, SE., M.SI selaku dosen Penguji I yang telah memberikan ilmu, masukan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Isra Yeni, SE, MSE selaku dosen penguji II yang telah memberikan ilmu, masukan, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Dapartemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bapak, Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Kakak Asma Lidya, Amd selaku Admin Departemen Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis dalam berbagai hal pengurusan administrasi.
9. Terimakasih kepada orang-orang sekitar saya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan support dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
10. Yang terakhir namun tak kalah pentingnya, ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri “Tri Sukma” yang sudah berjuang sejauh ini. Terimakasih memilih untuk tidak menyerah dan berusaha walau seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian. Bahagialah dimanapun kamu berada, untuk diriku tercinta “ apapun kurang dan lebih mu mari merayakan sendiri”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dari skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi sumbangan nyata bagi pihak yang memerlukan. Akhri kata, penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Oktober 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pendapatan Per Kapita.....	12
2. Jumlah Penduduk	14
3. Teori Konsumsi.....	16
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Jenis Data	25
D. TeknikPengumpulan Data	26
E. Definisi Operasional.....	26
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	39

2. Analisis Deskriptif.....	43
3. Analisis Induktif.....	44
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pendapatan Per Kapita (PDRB atas harga konstan) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023	5
Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023.....	6
Gambar 1. 3 Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023	7
Gambar 1. 4 Konsumsi BBM Pertalite di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023.....	8
Gambar 1. 5 Konsumsi BBM Pertamina di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023.....	8

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional	19
Tabel 3. 1 Koefisien Determinasi dan Kriteria Pengujian	37
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	43
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow Konsumsi BBM Peralite (Y1)	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman Konsumsi BBM Peralite (Y1)	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier Konsumsi BBM Peralite (Y1)	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow Konsumsi BBM Pertamina (Y2)	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman Konsumsi BBM Pertamina (Y2)	48
Tabel 4. 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier Konsumsi BBM Pertamina (Y2)	49
Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Rixed Effect Model (REM) Konsumsi BBM Peralite (Y1)	49
Tabel 4. 9 Hasil Estimasi Random Effect Model (REM) Konsumsi BBM Pertamina (Y2)	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut proyeksi Badan Energi Dunia (International Energy Agency-IEA), hingga tahun 2030 permintaan energy dunia meningkat sebesar 45% atau mengalami peningkatan sebesar 1,6 % per tahun. Seiring pesatnya pertumbuhan populasi penduduk, perkembangan teknologi dan industri serta tingginya PDB semakin meningkatkan permintaan energi. Kebutuhan dan permintaan energi terbesar berasal dari negara-negara maju yang manasektor industri menjadi sektor yang paling banyak mengkonsumsi energi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam aktivitas perekonomiannya. Sebagian negara-negara maju tidak memiliki sumber daya energi yang cukup dalam upaya pemenuhan energi dalam negerinya sehingga memerlukan pasokan energi dari luar negeri (Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral,2016).

Bahan bakar minyak merupakan salah satu sumber energi yang paling banyak digunakan di dunia, dimana bahan bakar minyak menyumbang 33% dari total konsumsi energi global. Penggunaan bahan bakar minyak meliputi sektor transportasi dan industri. Berdasarkan data Kementrian ESDM Republik Indonesia, tercatat sepanjang tahun 2022 angka konsumsi BBM RON 90 (Pertalite) di Indonesia mencapai 29,68 kilo liter. Angka konsumsi tersebut mengalami kenaikan sebesar 27% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 23,3 kilo liter seiring dengan peningkatan perekonomian yang lebih

baik dan jumlah kendaraan bermotor. Dimana angka tersebut juga berhasil menepati rekor tertinggi dalam beberapa tahun terakhir. Di Indonesia, BBM dijual dengan berbagai merek yang ada di pasaran seperti yang ada di pasaran seperti RON 90 (Pertalite), RON 92 (Pertamax), dan RON 95 (Pertamax Turbo). Dari ketiga merek tersebut, Pertalite mendominasi sebagai BBM yang paling murah dan paling banyak di konsumsi karena disubsidi langsung oleh pemerintah. Kenaikan konsumsi BBM RON 90 (Pertalite) yang signifikan ini terjadi di beberapa wilayah termasuk Sumatera Barat dimana salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki 19 Kabupaten/Kota. (Fardiani and Sambodo 2021)

Di sisi lain Sumatera barat juga memiliki energi terbarukan yang cukup tinggi, seperti energi air, energi surya, energi biomassa dan biogas, serta energi angin. Penggunaan energi terbarukan di Sumatera Barat menunjukkan perkembangan yang signifikan pada tahun 2020-2022. Berdasarkan data Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), porsi energi terbarukan dalam bauran energi primer (BBM , gas, batubara, dan energi baru terbarukan) di Sumatera Barat mencapai 29% pada tahun 2022, jumlah tersebut jauh lebih tinggi dari rata-rata nasional yang hanya 11,2%. Meskipun Sumatera Barat memiliki energi terbarukan yang cukup tinggi dan ada upaya untuk beralih ke sumber energi terbarukan, minyak bumi tetap dominan, terutama di sektor transportasi dan industri.

Dalam 5 tahun terakhir peningkatan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita Sumatera Barat sebesar Rp. 33.188 tumbuh

lebih baik dari tahun sebelumnya (BPS, 2024). Tetapi peningkatan angka PDRB perkapita yang besar tersebut belum diiringi dengan pemerataan pendistribusian pendapatan antar kabupaten/kota di provinsi ini. Seperti yang terlihat di Kota Payakumbuh, Kota Padang Panjang, Kota Pariaman, Kota Bukittinggi dan Kota Padang dengan rata-rata angka gini rasio 0,30-0,38. Sebaliknya kabupaten/kota yang memiliki angka gini rasio 0,26-0,30 saja (BPS, 2020).

Angka PDRB perkapita ialah parameter ukuran kesejahteraan penduduk wilayah, apabila suatu wilayah mengalami peningkatan angka PDRB perkapita maka sumber penerimaan daerah juga meningkat yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini berarti tingginya PDRB perkapita penduduk yang tinggal di wilayah tersebut menjadi sejahtera dan terjadinya pemerataan pendapatan. Kota Bukittinggi mempunyai PDRB perkapita teratas dimana pada tahun 2022 sebanyak Rp 53.279 dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Sumatera Barat, kota ini merupakan pusat segala aktivitas dibidang ekonomi serta berbagai macam faktor produksi tersedia disana (Faisal Hidayat, Miftahurrahmah, Muhammad Rais, Ainul Mardhiah, 2023).

Jumlah penduduk di Sumatera Barat terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hal ini berdampak pada persoalan ketimpangan distribusi pendapatan, jika akumulasi jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan akumulasi kegiatan ekonomi berakibatkan pada pendapatan perkapita rendah serta gini rasio ketergantungan penduduk yang tinggi.

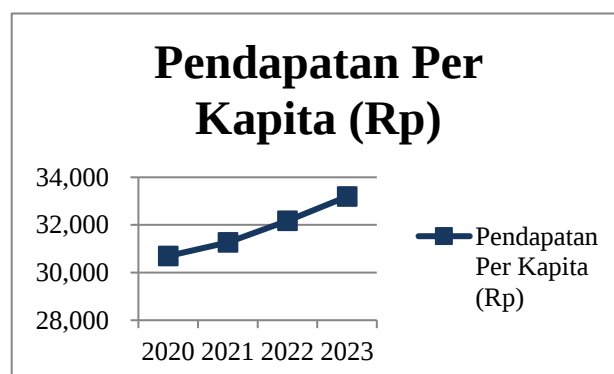
Pendapatan perkapita memiliki pengaruh langsung terhadap pola

konsumsi bahan bakar minyak, termasuk Pertalite dan Pertamax, karena pendapatan berhubungan erat dengan daya beli masyarakat. Ketika pendapatan per kapita meningkat, masyarakat cenderung memiliki lebih banyak uang untuk belanja pada berbagai kebutuhan, termasuk transportasi dan kegiatan industri yang secara langsung berhubungan dengan konsumsi BBM. Pendapatan yang lebih tinggi akan mendorong masyarakat untuk membeli kendaraan pribadi, yang akan meningkatkan permintaan akan BBM. Konsumen mungkin akan lebih memilih BBM dengan kualitas lebih tinggi seperti Pertamax, yang cenderung lebih efisien dan ramah lingkungan, jika dibandingkan dengan Pertalite yang lebih murah dan kurang efisien. Sebaliknya jika pendapatan perkapita menurun, maka konsumsi BBM akan cenderung menurun karena daya beli masyarakat menurun dan prioritas konsumsi beralih ke kebutuhan dasar lainnya.

Menurut tren konsumsi bbm akibat pandemic COVID-19 pada awal periode 2020. Pandemi menyebabkan penurunan signifikan dalam konsumsi BBM karena pembatasan sosial dan penurunan aktivitas ekonomi. Sebagai hasilnya, konsumsi BBM di Sumatera Barat pada tahun 2020 cenderung lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun, setelah situasi membaik pada 2021-2023, konsumsi BBM mulai pulih seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi. Meskipun pendapatan per kapita di Sumatera Barat cenderung lebih rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Jawa, konsumsi BBM tetap bergantung pada sektor ekonomi yang berkembang di daerah tersebut. Sektor transportasi dan pariwisata, yang menjadi salah satu

tulang punggung perekonomian Sumatera Barat, juga turut mempengaruhi pola konsumsi BBM.

(Nasution, Erlina, and Muda 2020) menyatakan bahwa jumlah kendaraan bermotor, harga bensin premium, dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan bensin mempunyai hubungan yang signifikan terhadap konsumsi bbm. (Faizal, Rachman, and Rasyid 2014) menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif terhadap konsumsi premium, menyatakan bahwa perekonomian terhadap permintaan energi positif dan signifikan.

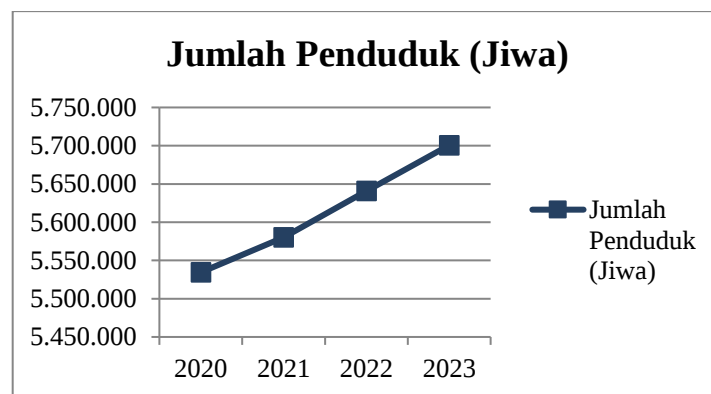


Sumber: BPS Sumatera Barat

Gambar 1. 1 Pendapatan Per Kapita (PDRB Per Kapita atas harga konstan) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan per kapita Provinsi Sumatera Barat antara tahun 2020-2023 menunjukkan perubahan yang signifikan, dipengaruhi oleh berbagai faktor utama yang terkait dengan pemulihan pandemi COVID-19, peningkatan aktivitas ekonomi, serta berbagai program yang diambil oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2020 pendapatan per kapita Sumatera Barat mengalami penurunan yang dratis akibat dampak pandemi. Menurut data, pendapatan per

kapita di provinsi ini tercatat negatif, sejalan dengan banyaknya daerah lain di Indonesia yang juga terpengaruh oleh pembatasan sosial dan penurunan aktivitas ekonomi. Akan tetapi pada tahun 2021 pemulihan mulai terlihat dengan pendapatan per kapita sebesar Rp.31.264,98. Meskipun masih di bawah rata-rata nasional, saat ini Sumatera Barat menunjukkan tanda-tanda perbaikan berkat peningkatan aktivitas ekonomi dan kebijakan pemulihan yang diterapkan oleh pemerintah. Sedangkan kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2023 dimana pendapatan per kapita meningkat sebesar Rp.33.188,21 angka tersebut juga masih di bawah rata-rata nasional.

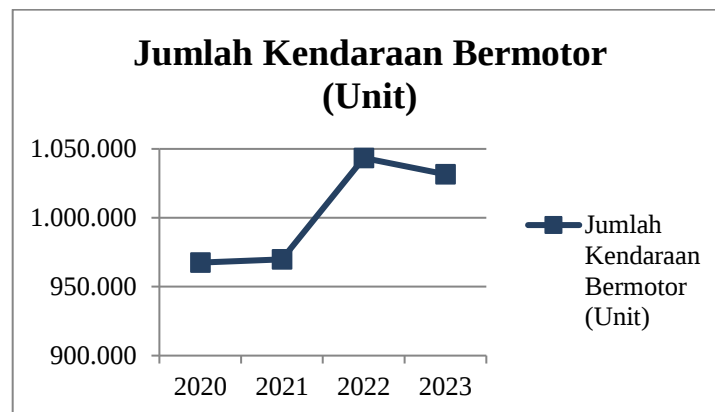


Sumber: BPS Sumatera Barat

Gambar 1. 2 Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023

Dari tahun ke tahun penduduk di Provinsi Sumatera Barat terus mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tersebut menimbulkan berbagai dampak terhadap aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang sangat terpengaruh dengan adanya penambahan jumlah penduduk yaitu penggunaan energi untuk menunjang kebutuhan hidup yang meliputi sektor industri, transportasi, dan rumah tangga. Semakin banyak penduduk yang tinggal di suatu wilayah, maka semakin banyak pula energi yang dibutuhkan atau digunakan.

Berdasarkan gambar 1.2 menjelaskan bahwa tahun 2020 jumlah penduduk mencapai 5.534.472 jiwa. Dan mengalami kenaikan terbanyak pada tahun 2023 dimana jumlah penduduk mencapai 5.700.573 jiwa. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti angka kelahiran yang masih tinggi, penurunan angka kematian, pembangunan infrastruktur, dan migrasi.



Sumber: BPS Sumatera Barat

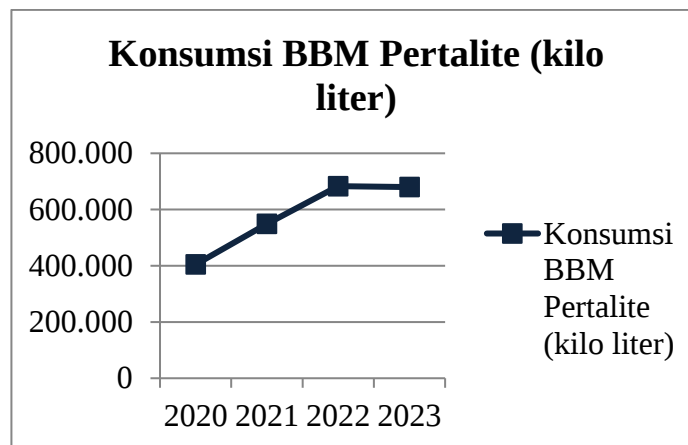
Gambar 1. 3 Jumlah Kendaraan Bermotor di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023

Dapat di lihat saja pada gambar 1.3, jumlah kendaraan bermotor di Sumatera Barat pada tahun 2020-2022 menunjukan perubahan yang signifikan dimana pada tahun 2020 jumlah kendaraan bermotor adalah sebanyak 967.504 unit. Jumlah kendaraan bermotor terus meningkat, kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 dimana jumlahnya sebanyak 1.043.391 unit. Akan tetapi pada tahun 2023 jumlah kendaraan bermotor mengalami penurunan sebanyak 1.031.494 unit.

Kenaikan ini dipicu oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi yang mendorong masyarakat untuk membeli kendaraan pribadi, serta meningkatnya mobilitas masyarakat selama periode tersebut. Namun pada tahun 2023, terjadi penurunan dimana jumlah kendaraan bermotor 1.031.494

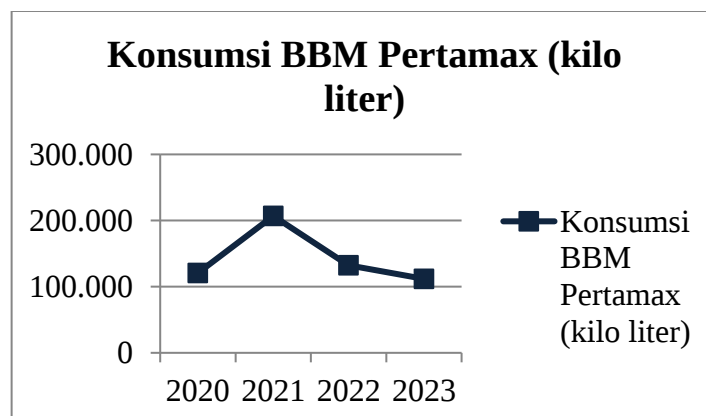
unit dikarenakan kenaikan biaya hidup serta kebijakan pemerintah.

Dari data jumlah kendaraan bermotor jenis kendaraan yang paling banyak di gunakan yaitu sepeda motor dengan jumlah 2.141.675 unit. Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling mudah dan terjangkau untuk dimiliki dengan biaya dan perawatan sepeda motor lebih relatif murah dibandingkan dengan jenis kendaraan lain sehingga banyak masyarakat yang dapat memilikinya.



Sumber : Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral

Gambar 1. 4 Konsumsi BBM Pertalite di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023



Sumber: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral

Gambar 1. 5 Konsumsi BBM Pertamina di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020-2023

Dapat kita lihat pada gambar 1.4 dan gambar 1.5 konsumsi BBM jenis pertalite terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, kenaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2022 dimana jumlah konsumsi BBM sebanyak 683.151 kilo liter (kl). Hal ini terjadi karena faktor peningkatan kegiatan ekonomi, mobilitas dan pemulihan ekonomi pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19. Seiring dengan pelonggaran aturan terhadap aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat mulai meningkat. Orang-orang mulai kembali bekerja, berpergian, melakukan aktivitas sehari-hari dan banyak sektor mulai kembali beroperasi secara normal. Hal ini mendorong peningkatan konsumsi BBM Pertalite.

Sedangkan BBM jenis pertamax memiliki grafik yang fluktuasi (perubahan naik turun atau ketidaktetapan) dimana pada tahun 2021 konsumsi BBM mengalami kenaikan sebanyak 206.882 kilo liter (kl). Kenaikan konsumsi BBM Pertamina pada tahun 2021 disebabkan oleh peningkatan mobilitas pasca pandemi, sementara penurunan pada tahun 2022-2023 terutama dipicu oleh kenaikan harga Pertamina, penurunan daya beli, dan peralihan ke alternative yang lebih terjangkau.

Hal ini juga terjadi karena kombinasi dari harga yang lebih murah, ketersediaan yang lancar, dan strategi pemerintah dalam mengatur harga BBM, membuat Pertalite lebih banyak dikonsumsi masyarakat Sumatera Barat dibandingkan dengan Pertamina.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, maka rumusan masalah

dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pendapatan perkapita berpengaruh terhadap konsumsi BBM Ptalite dan Pertamina di Provinsi Sumatera Barat?
2. Sejauhmana jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi BBM Ptalite dan Pertamina di Provinsi Sumatera Barat?
3. Sejauhmana jumlah kendaraan bermotor berpengaruh terhadap konsumsi BBM Ptalite dan Pertamina di Provinsi SumateraBarat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap konsumsi BBM Ptalite dan Pertamina di Provinsi Sumatera Barat.
2. Pengaruh jumlah penduduk terhadap konsumsi BBM Ptalite dan Pertamina di Provinsi Sumatera Barat.
3. Pengaruh jumlah kendaraan bermotor terhadap konsumsi BBM Ptalite dan Pertamina di Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu (S1) dan meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas dan dapat berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif serta masukan bagi pemerintah selaku mengambil kebijakan agar dapat lebih cermat dalam melihat kondisi dan perkembangan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan jumlah kendaraan bermotor terhadap permintaan bahan bakar minyak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan jumlah kendaraan bermotor terhadap konsumsi bahan bakar minyak Ptalite dan Pertamina di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2023. Berdasarkan dari hasil regresi data panel sama-sama menggunakan Random Effect Model (REM) pada konsumsi BBM Ptalite dan Pertamina. Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan per kapita berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi bahan bakar minyak Ptalite, sedangkan untuk konsumsi bahan bakar minyak Pertamina berpengaruh positif dan tidak signifikan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020-2023.
2. Jumlah Penduduk sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap konsumsi bahan bakar minyak Ptalite dan Pertamina di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020-2023.
3. Jumlah kendaraan bermotor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi bahan bakar minyak Ptalite, sedangkan untuk konsumsi bahan bakar minyak Pertamina berpengaruh positif signifikan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2020-2023.

B. Saran

Adapun saran dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan penelitian yang akan datang, dengan penelitian ini dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan konsumsi bahan bakar minyak. Dengan menambah variabel penelitian, periode terbaru serta jumlah sampel, mengganti objek penelitian, dan mengganti proksi yang digunakan sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada pada penelitian ini.
2. Pemerintah daerah dan pihak terkait dapat mempertimbangkan untuk terus memberikan subsidi pada Pertalite agar tetap terjangkau bagi masyarakat. Di sisi lain, perlu dikaji apakah subsidi untuk Pertamax masih diperlukan atau dapat diatur ulang agar lebih efisien. Langkah ini akan mengarahkan subsidi pada masyarakat yang memang lebih membutuhkan. pemerintah daerah harus memastikan infrastruktur distribusi BBM yang memadai, terutama di wilayah dengan pertumbuhan penduduk tinggi. Penyediaan titik distribusi BBM di daerah-daerah yang berkembang pesat dapat mengurangi risiko kelangkaan, mendorong ketersediaan, dan mendukung pembangunan daerah secara berkelanjutan. Serta Pengembangan Transportasi Umum sebagai Solusi Mobilitas untuk menekan konsumsi BBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Atems, Bebonchu. 2021. "The Response of the U.S. Aviation Industry to Demand and Supply Shocks in the Oil and Jet Fuel Markets." *Transportation Research Interdisciplinary Perspectives* 11 (August): 100452. <https://doi.org/10.1016/j.trip.2021.100452>.
- Faizal, Amar Rachman, and Hadi Al Rasyid. 2014. "Model Peramalan Konsumsi Bahan Bakar Jenis Premium Di Indonesia Dengan Regresi Linier Berganda." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 13 (2): 166–76.
- Fardiani, Nur Avita, and Herman Sambodo. 2021. "Determinan Permintaan Bahan Bakar Minyak Pertamina Di Kabupaten Banyumas : Perspektif Central Place Theory Determinants of Pertamina ' s Oil Fuel Demand in Banyumas Regency : Central Place Theory Perspective." *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 21 (1): 109–21. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/7277/pdf_157.
- Fitriani, Fitra, Abdul Rahim, and Andi Samsir. 2018. "Analysis the Influence of Investment Level, Government Spending, Labor To Economic Growth in Bulukumba District." *Universitas Negeri Makassar*, 1–11. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11007>.
- Hanum, Nurlaila. 2017. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa." *Jurnal Samudra Ekonomika* 1 (2): 107–16. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jse/article/view/325%0Ahttps://doi.org/10.1234/jse.v1i2.325>.
- Hartanti, Anjar Noer, and M Taufiq. 2023. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Subsidi Bbm Terhadap Disparitas Pendapatan Indonesia." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7 (1): 626–36. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6311>.
- Nur Laila Widyastuti. 2018. "Additional Peralite Policy and Gasoline Consumption Patterns in Indonesia." *Jurnal Perencanaan Pembangunan:*

- The Indonesian Journal of Development Planning* 2 (1): 52–63.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v2i1.31>.
- Maridjo, Ika Yuliyani, Angga R. 2019. “Pengaruh Pemakaian Bahan Bakar Premium, Pertalite Dan Pertamax Terhadap Kinerja Motor 4 Tak.” *Jurnal Teknik Energi* 9 (1): 73–78. <https://doi.org/10.35313/energi.v9i1.1648>.
- Rahmawati, Aldila. 2019. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan Bermotor, PDRB per Kapita Dan Kebijakan Fiskal Terhadap Konsumsi Energi Minyak Di Indonesia.” *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan (JPP)* 10 (1): 1–28.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/article/view/46368/75676589695>.
- Widarjono, Agus. 2009. “Ekonometrika : Pengantar Dan Aplikasinya.” *Jakarta : Ekonosia*.
- Young. 2012. “No Title طرق تدريس اللغة العربية.” *Экономика Региона*, 32.